

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- 1. Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 1 tahun 2026 :**

2. Inflasi Bulan Januari 2026 :

- Pada Januari 2026 terjadi inflasi bulanan (month to month/m-to-m) dan year to date (y-to-d) Kabupaten Badung sebesar -0,78 persen atau mengalami deflasi sebesar 0,78 persen.
- Sementara Inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 1,09 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,68.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada delapan kelompok pengeluaran, yaitu :
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,11 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 11,31 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,86 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 0,98 persen;
- kelompok transportasi 5,30 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 1,03 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,30 persen, serta
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,73 persen.
- Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,33 persen. Secara bulanan (month to month/m-to-m) dan year to date (y-to-d), Kabupaten Badung tercatat mengalami deflasi sebesar 0,78 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, bensin, jeruk, sabun mandi, bayam, tomat, beras, wortel, ban luar motor, sawi hijau, kangkung, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang putih, dan salak.
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain: tarif parkir, pisang, kacang panjang, buncis, minuman ringan, emas perhiasan, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan pepaya.

1. Inflasi bulan Pebruari 2026 :

- Pada Februari 2026 terjadi inflasi (month to month/m-to-m), Kabupaten Badung sebesar 1,04 persen.
- Secara year to date (y-to-d), tercatat inflasi sebesar 0,25 persen
- Sementara secara year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung tercatat mengalami inflasi sebesar 3,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,80.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sembilan kelompok pengeluaran, yaitu :
- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,49 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,37 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,61 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,54 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 1,00 persen;
- Kelompok transportasi 4,17 persen;

Kelompok pendidikan sebesar 1,03 persen;

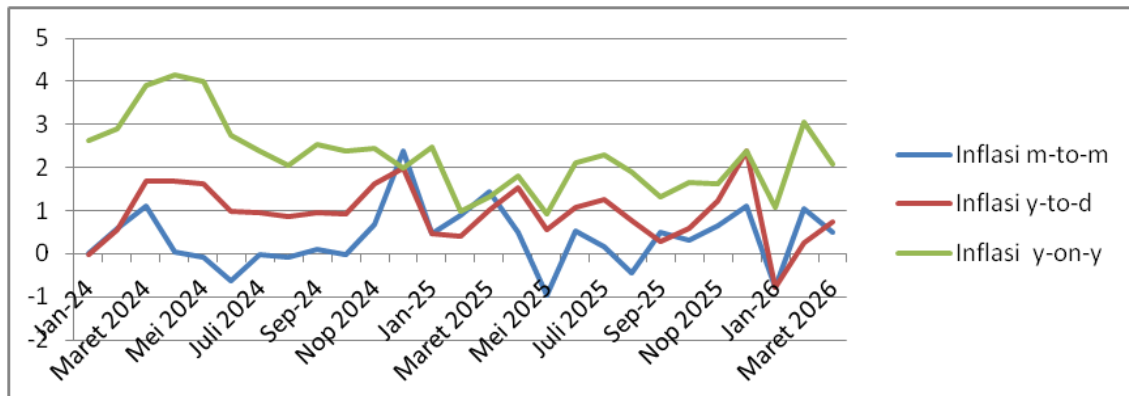
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,05 persen; serta
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,52 persen.
- Sementara itu, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,65 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* di Badung, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah besar, tomat, minyak goreng, bawang merah, ikan teri, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, kangkung, sawi hijau, jagung manis, angkutan udara, kol putih/kubis, kacang panjang, pepaya, tauge/kecambah, dan emas perhiasan.
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bensin, pisang, jeruk, wortel, dan bedak.

1. Inflasi bulan Maret 2026 :

- Pada Maret 2026 terjadi inflasi bulanan (month to month/*m-to-m*) di Kabupaten Badung sebesar 0,50 persen.
- Secara year to date (*y-to-d*), tercatat inflasi sebesar 0,75 persen
- Sementara secara year on year (*y-on-y*) tercatat inflasi sebesar 2,09 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,34.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sembilan kelompok pengeluaran, yaitu:
- kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,22 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,67 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,21 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,55 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen;
- kelompok transportasi 4,96 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 1,03 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen;
- serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,91 persen.
- Sementara itu, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,42 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2026, antara lain: cabai rawit, bensin, iuran pembuangan sampah, ikan tongkol/ikan ambuambu, buncis, minyak goreng, daging babi, pasta gigi, cabai merah, sawi hijau, kol putih/kubis, canang sari, sabun mandi, bedak, bayam, jeruk, hand body lotion, jagung manis, ayam bakar, tongkol diawetkan, ikan layang, baju kaos tanpa kerah, pidang asin, sabun mandi cair, dan seragam sekolah anak.
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, bawang putih, angkutan udara, deodorant, pembersih lantai, pembalut wanita, sabun detergen bubuk, wortel, sikat gigi, dan tomat. Pada Maret 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan.

1. Perkembangan inflasi dari Januari 2024 d Maret 2026

◦



Sumber : BPS Kab. Badung

Keterangan :

- Inflasi tahun 2024 (inflasi y-to-d dan y-on-y Desember 2024) sebesar 1,98 persen
- Inflasi tahun 2025 (inflasi y-to-d dan y-on-y Desember 2025) sebesar 2,37 persen
- Inflasi tahun 2026 (inflasi y-to-d Maret 2026) sebesar 0,75 persen

2. Ada sejumlah risiko pada Triwulan 1 Tahun 2026, antara lain :

3. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin
4. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi.
5. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku
6. Sebagai daerah pariwisata, maka pemenuhan permintaan tidak hanya untuk masyarakat Kabupaten Badung, tetapi juga untuk kebutuhan
7. Meningkatnya permintaan barang dan jasa pada periode puasa, Idul Fitri dan hari raya Nyepi.
8. Fluktuasi harga BBM dan angkutan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan Januari :
 1. Harga pisang, kacang panjang, buncis dan papaya meningkat karena terbatasnya pasokan akibat penurunan suplai dari produsen.
 2. Harga emas perhiasan meningkat seiring meningkatnya harga emas dunia.
 3. Harga Sigaret Putih Mesin (SPM), meningkat seiring permintaan
2. Penyebab kenaikan harga bulan Pebruari :
 1. Kenaikan inflasi volatile food (kebutuhan pokok) seiring meningkatnya permintaan karena memasuki bulan Ramadhan dan menurunnya ketersediaan pasokan karena pengaruh cuaca.

Kenaikan emas perhiasan siring meningkatnya harga emas

3. Harga angkutan udara meningkat seiring normalisasi harga tiket pesawat pasca kebijakan pemerintah dalam pemberian diskon tiket pesawat untuk periode libur Nataru 2025/2026.

3. Penyebab kenaikan harga bulan Maret :

1. Kenaikan inflasi volatile food (kebutuhan pokok) seiring meningkatnya permintaan pada periode bulan Ramadhan, hari raya Raya Idul Fitri 1446 H dan Nyepi tahun baru Caka 1946 dan menurunnya ketersediaan pasokan karena pengaruh cuaca.
2. Harga bensin (pertamax) meningkat seiring meningkatnya harga BBM dunia.
3. Harga canang sari meningkat seiring peningkatan permintaan untuk hari Purnama dan menjelang dan tawur kesanga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Melaksanakan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) :**

- Operasi pasar, pasar murah dan gerakan pangan murah merupakan upaya intervensi untuk menjaga keterjangkauan harga
- Pada tahun 2026 dirancang melaksanakan Operasi Pasar Murah sebanyak 18 kali, jumlah anggaran Rp. 480.925.444
- Pada tahun 2026 dirancang melaksanakan Pasar Murah sebanyak 2 kali, jumlah anggaran Rp.123.231.210

v Pada tahun 2026 dirancang melaksanakan Gerakan Pangan Murah sebanyak sebanyak 4 kali, jumlah anggaran Rp. 163.815.148

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)

- Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Pebruari 2026, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Gelar Pangan Murah (GPM) pada tanggal 12 Pebruari 2026 di Wantilan Pura Dalem Srijati Banjar Srijati Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema, Kab.
- GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab. Denpasar, Distributor LPG, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
- Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
 1. Pelaksanaan Pasar Murah :
- Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan laju inflasi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) khususnya Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1948 dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H, Pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan menyelenggarakan pasar murah tanggal 10 Maret 2026 di Lapangan Umum Pratu I Gusti Ngurah Jana, Kel. Sading, Kecamatan Mengwi dan tanggal 12 Maret 2026 Lapangan Bina Raga (Gor Dalung) Jl. I Gusti Ngurah Gentuh

No. 29 Dalung, Kecamatan Kuta Utara.

- Dalam pelaksanaan Pasar Murah dimaksud, disediakan produk barang kebutuhan pokok bersubsidi, yang penyedia subsidinya bekerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mangutama dan Bank Indonesia

2. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :

- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
- Menyampaikan laporan harian kepada TPID Provinsi Bali melalui *upload* data pada aplikasi Sigapura
- Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.
- Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab. Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri melalui *upload/unggah* laporan pada link wasinflasi

3. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :

4. Pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2026 dilaksanakan pemantauan ke distributor PT. Crystal, UD. Sumber Pangan dan UD. Dewata Sembako.

- Tujuan :
 - Untuk memantau ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan memastikan kelancaran distribusi
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan/menimbun barang.
- Kesimpulan :
 - Dari pemantauan pada PT. Crystal : ketersediaan beras, tepung terigu, gula pasir dan minyak goreng memadai. distribusi lancar dan harga stabil
 - Dari pemantauan pada UD Sumber Pangan : ketersediaan pasokan tepung saat ini tidak memadai, sedang menunggu pengiriman dari distributor pusat.
 - Dari pemantauan pada UD Dewata Sembako : distribusi minyak goreng curah terpantau lancar, ketersediaan pasokan memadai dan harga yang stabil

1. Pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2026 dilaksanakan pemantauan ke beberapa pasar modern yaitu Indomaret, Alfamart dan Boga Svaha yang berlokasi di Sempidi.

- Tujuan :
 - Untuk memantau ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok, kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang.
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan/menimbun barang.
- Kesimpulan :
 - Ketersediaan beras, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng dan telur ayam
 - Distribusi/suplai dari distributor lancar dan harga stabil.
 - Tidak semua toko modern memasarkan beras SPHP.
 - Beras SPHP kurang diminati oleh masyarakat.

1. Pemantauan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 13 Februari 2026, ke agen PT.Cahaya Lentera Sakti di Gerih Mambal dan agen PT. Sari Mekar Bersinar Blumbungan Darmasaba.

- HET LPG 3 kg di tingkat pangkalan resmi Rp.18.000 per tabung, sesuai dengan SK Gubernur Bali No.63 Tahun 2022.

- Tujuan :
 - Untuk memantau ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok, kelancaran

distribusi dan stabilitas LPG 3 Kg.

- Untuk memastikan agar distributor tidak menahan/menimbun barang.

2026. Dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga pada periode HBKN (bulan Ramadhan, Idul Fitri 1447 H dan Nyepi Tahun Caka 1948), TPID Kab Badung melaksanakan pemantauan/monitoring ke distributor. pasar modern dan pasaa tradisional (Gudang Bulog Sempidi, Pasar Blahkiuh, Tiara Dewata Gatsu, dan Indo Bali Gas), pada tanggal 25 Pebruari 2026.

- Kegiatan pemantauan/monitoring tersebut dipimpin Kepala Bagian Perekonomian dan diikuti oleh anggota TPID bersama Satgas Pangan Polres Badung.
- Tujuan Pemantauan :
 - Untuk memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan gas LPG 3 kg pada periode HBKN (bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H dan Nyepi Tahun Caka 1948),
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan/menimbun barang
- Kesimpulan :
 - Ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan LPG 3 kg menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H dan Nyepi Tahun Caka 1948 memadai
 - Distribusi lancar dan harga barang kebutuhan pokok dan gas LPG 3 kg stabil, kecuali harga cabai merah besar, cabai rawit dan daging ayam yang mengalami kenaikan harga akibat faktor cuaca
 - Harga cabai rawit dan cabai merah meningkat karena melandainya pasokan akibat faktor cuaca yang memicu peningkatan intensitas serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Pasokan cabai rawit dan cabai merah di Bali berasal dari dalam provinsi (Karangasem, Bangli, Buleleng) serta luar provinsi (Banyuwangi, Jember).
 - Harga daging ayam ras meningkat disebabkan akibat faktor penawaran dan permintaan. Permintaan meningkat utk MBG shd telah berakhirnya libur sekolah. Pasokan menurun karena pengurangan penyaluran DOC (day old chicken) dari pemerintah dan terbatasnya aliran ayam dari Jawa ke Bali, akibat selisih harga yang tidak menutupi biaya transportasi.

4. Melaksanakan monitoring/pemantauan ke sentra produksi dan pengolahan produk pangan :

- Dalam rangka memperkuat produksi pangan utama dan strategis serta menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga pada periode HBKN (bulan Ramadhan, Idul Fitri 1447 H dan Nyepi Tahun Baru Caka 1948), TPID Kabupaten Badung melaksanakan monitoring/pemantauan ke sentra produksi dan pengolahan produk pangan. pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2026. pukul : 08.00 Wita – selesai.
- Lokasi monitoring / pemantauan :
 - Produksi cabai rawit di Subak Karang Dalem Desa Selat,
 - Produksi telur ayam ras di Kelompok Ternak Manuk Menganti Desa Sangreh Abiansemal.
 - Produksi daging ayam di peternak ayam Made Miasa di Ambengan Ayunan, Kec. Abiansemal.
 - RMU Perumda MGS di Mengwitani, Mengwi.
 - Puri Pangan Sentosa di Banjar Muncan Kapal, Kec. Mengwi
- Kegiatan monitoring / pemantauan tersebut dipimpin langsung Bapak Wakil Bupati Badung, didampingi oleh Sekretaris Daerah, dan Asisten Ekbang serta diikuti oleh unsur KPw BI Bali, unsur Bulog Bali, Ka. BPS Badung dan anggota TPID Kab. Badung.
- Kesimpulan :
- Produksi cabai rawit :

Penanaman cabai rawit di Subak Karang Dalem dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dan pada bulan Maret 2026 sudah mulai panen. Secara umum hasil produksi cabai rawit di Subak Karang Dalem hasilnya baik sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pasokan cabai rawit di Kab. Badung.

- Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Pangan : diestimasi produksi cabai rawit di Kabupaten Badung pada bl Maret 2026 sebanyak 34,32 ton dan pada bl April 2026 sebanyak 56,8 ton, namun berdasarkan data historis produksi cabai rawit belum sepenuhnya dapat memenuhi permintaan/kebutuhan masyarakat Kabupaten Badung, seperti data di bawah ini :

No	Tahun	Jml Produksi	Jml Kebutuhan	Surplus/minus
1	2024	304,15 ton	1.500,97 ton	-1.196,82 ton
2	2025	848,67 ton	1.514,57 ton	-665,90 ton

Sumber data : Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Badung

- Produksi telur ayam ras :
- Kelompok Ternak Ayam Petelur Manuk Menganti yang berlokasi di Banjar Selat, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansema merupakan kelompok usaha peternakan ayam petelur yang tergolong unik karena sebagian besar anggotanya adalah anak-anak muda yang memiliki semangat dan komitmen untuk menekuni usaha peternakan ayam petelur sebagai sumber penghidupan sekaligus mendukung ketahanan pangan daerah.
- Produksi telur ayam pada kelompok ternak ini mampu meningkatkan ketersediaan pasokan telur ayam ras, namun berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Pangan bahwa dari data historis produksi lokal belum sepenuhnya dapat memenuhi permintaan/kebutuhan masyarakat Kabupaten Badung, seperti data di bawah ini :

No	Tahun	Jml Produksi	Jml Kebutuhan	Surplus/minus
1	2024	1.410,97 ton	4.576,83 ton	-3.165,86 ton
2	2025	1.717,47 ton	4.618,29 ton	-2.900,82 ton

Sumber data : Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Badung

- Produksi daging ayam ras :
- Dari peternakan ayam broiler milik Bapak Made Miasa di Br. Ambengan, Desa Ayunan, Kec. Abiansema telah mampu meningkatkan ketersediaan pasokan daging ayam ras di Kabupaten Badung.
- Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Pangan bahwa dari data historis produksi lokal sudah dapat memenuhi permintaan/kebutuhan daging ayam masyarakat Kabupaten Badung, seperti di bawah ini :

No	Tahun	Jml Produksi	Jml Kebutuhan	Surplus/minus
1	2024	38.904,81 ton	4.411,95 ton	34.492,87 ton
2	2025	41.500,78 ton	4.451,91 ton	37.048,87 ton

Sumber data : Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Badung

- Produksi beras :
- Beras Badung yang diproduksi Perumda MGS mampu meningkatkan ketersediaan pasokan beras di Kabupaten
- Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Pangan bahwa dari data historis produksi lokal sudah dapat memenuhi permintaan/kebutuhan beras masyarakat
-

Kabupaten Badung, seperti di bawah ini :

No	Tahun	Jml Produksi	Jml Kebutuhan	Surplus/minus
1	2024	67.254,87 ton	48.997,64 ton	18.257,23 ton
2	2025	59.973,30 ton	49.441,47 ton	10.531,83 ton

Sumber data : Dinas Pertanian dan Pangan Kab Badung

- Operasional RMU Perumda MGS belum optimal karena terbatasnya pasokan gabah sebagai bahan baku beras,
- Pemasaran Beras Badung belum optimal karena hanya efektif dipasarkan pada ASN di lingkungan Pemda badung, sedangkan pemasaran pada pedagang pasar, usaha hotel/restoran, BUMDES dan dapur MBG belum efektif,
- Pemotongan dan processing daging ayam di Puri Pangan
- Puri Pangan Sejati menyediakan produk ayam (fresh/frozen) dengan standar NKV, SNI, dan halal, serta melayani permintaan parting (potong ayam) khusus sesuai kebutuhan bisnis.
- Usaha ini mampu mendorong peningkatan ketersediaan daging ayam di Kab.
- Rekomendasi / Tindak Lanjut :

Permasalahan utama yang ditemukan dalam pemantauan yaitu terkendala supply air irigasi pada pengembangan cabai, tingginya harga pakan ternak, terbatasnya pasokan gabah sebagai bahan baku beras dan penjualan daging ayam menurun dari tahun sebelumnya. Untuk itu agar dilakukan upaya sebagai berikut :

- Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan upaya meningkatkan ketersediaan air irigasi melalui koordinasi dan kerja sama dengan Dinas PUPR untuk pembangunan dan perbaikan saluran irigasi.
- Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan upaya peningkatan produksi jagung untuk meningkatkan ketersediaan pasokan jagung sebagai bahan baku pakan ternak.
- Perumda Pasar dan Pangan MGS agar melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan untuk mengoptimalkan penyerapan gabah petani dalam rangka meningkatkan ketersediaan pasokan gabah untuk optimalisasi operasional RMU.
- Pengembangan tanaman cabai rawit, produksi ayam ras, daging ayam ras dan beras agar didorong untuk meningkatkan produksi dan ketersediaan komoditas pangan utama dan strategis.
- Kiranya dilakukan rapat evaluasi untuk menindaklanjuti permasalahan kekurangan ketersediaan pasokan cabai rawit dan telur ayam ras, serta meningkatkan operasional RMU Perumda MGS.
- Perumda MGS :
 - Agar mengoptimalkan pembelian gabah petani dan pemasaran beras badung
 - Meningkatkan kerja sama dengan daerah penghasil produksi
 - Mengoptimalkan pengelolaan alat CAS sebagai tempat menyimpan cabai dan bawang

5. Merancang Gerakan Menanam

a. Matanabe (Masyarakat Tanam Cabe)

dan Matanabung (Masyarakat tanam bunga), dengan alokasi anggaran Rp. 111.767.900

b. Sibertani (Siswa Belajar Bertani) Rp. 95.978.000.

6. **Koordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan :**
7. Koordinasi Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Kab. Badung dengan PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) Provinsi DKI Jakarta
 - Pada hari tanggal 5 Pebruari 2026, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Kab Badung melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT Food Station Tjipinang Jaya (Perseroda) Provinsi DKI Jakarta.
 - Penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut dilaksanakan di RMU Mengwitani dihadiri oleh Bupati Badung, Ketua Komisi III DPRD Kab. Badung dan anggota TPID Kab.
 - Maksud dan tujuan kerja sama :
 - Nota Kesepahaman ini adalah sebagai langkah awal untuk merealisasikan rencana kerjasama yang saling menguntungkan dengan memanfaatkan potensi, keahlian, dan fasilitas yang dimiliki PARA PIHAK.
 - Oleh karenanya tujuan dari Nota Kesepahaman ini adalah untuk menyusun alur bisnis proses kerjasama yang nantinya akan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama yang memuat hak dan kewajiban, kedudukan, tugas serta peran dan fungsi dari masing-masing PIHAK dalam rangka pengembangan bisnis PARA PIHAK
 - Ruang lingkup pelaksanaan Nota Kesepahaman ini meliputi kerjasama:
 - Pemanfaatan sarana produksi dan gudang milik PIHAK KEDUA;
 - Kemitraan pengadaan serta penyediaan gabah dan beras serta produk pangan lainnya;
 - Pendistribusian dan Perdagangan beras dan/atau produk pangan lainnya milik PIHAK KEDUA oleh PIHAK PERTAMA;
 - Sinergi dan kerja sama lainnya sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing PIHAK sepanjang tidak bertentangan dengan visi dan misi PARA PIHAK
1. Pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2026, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana melaksanakan kunjungan ke Perumda Swatantra Kab. Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Dirut Perumda Swatantra Kab. Buleleng.
 - Pada pertemuan tersebut dibahas rencana kerja sama untuk memenuhi komoditas kebutuhan pokok di masing -masing daerah.
 - Dirut Perumda Swatantra Kab. Buleleng menyampaikan kebutuhan beras 40 ton, gula pasir 10 ton dan minyakita 800 dus setiap bulan.
 - Dirut Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Badung menyampaikan Badung kekurangan bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit dan telur ayam ras.
7. Rapat Teknis :
8. Rapat teknis berupa mengikuti Rakor TPID Provinsi Bali yang diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2026 di Ruang Graha Tirta Empul, Lantai 3, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali.
 - Agenda rakor : pembahasan program pengendalian inflasi tahun 2026 dan menjaga inflasi pada periode HBKN (bulan puasa, Nyepi dan Idul Fitri).

Rakor dipimpin oleh Sekretaris Daerah Provinsi Bali, dihadiri oleh TPID Provinsi Bali dan TPID Kab/Kota se-Prov Bali. TPID Kab. Badung dihadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan dan Kepala Dinas Pertanian dan pangan.

- Kesimpulan :
- Secara nasional, posisi inflasi Bali relatif membaik, bergeser dari peringkat ke-4 inflasi tertinggi pada Desember 2024 menjadi peringkat ke-18 pada Desember 2025
- Tantangan Pengendalian Inflasi Bali :
- Produksi komoditas pertanian saat ini masih volatile/tidak stabil dan bergantung pada dinamika cuaca serta indeks pertanaman
- Cuaca pada Q1'26 diperkirakan masih menjadi tantangan
- Inefisiensi rantai pasok
- Peningkatan demand MBG.
- Pelaksanaan operasi pasar menjelang HBKN belum optimal
- Strategi dan sinergi pengendalian inflasi success store model bisnis :
- Integrasi hulu hilir melalui RMU dan kemitraan offtaker di tabanan
- Sinergi PERUMDA-DISTAN-SPPG dalam pengelolaan MBG di Buleleng
- Ke depan perlu penguatan ekosistem stabilisasi harga : PERUMDA di hulu (mendukung produktifitas & offtaker, antara (hilirisasi) dan di sisi hilir (pemasaran termasuk supply ke KDKM dan SPPG).
- Rekomendasi jangka pendek (HBKN) :
- Penguatan pelaksanaan Operasi Pasar Murah serentak mengedepankan prinsip 3T (tepat waktu, tepat lokasi, tepat sasaran).
- Akselerasi Kerja Sama Antar dan Intra Daerah melalui optimalisasi Perumda Pangan.
- Pemanfaatan komunikasi publik pada media sosial TPID
- Rekomendasi jangka panjang (2026-2027) :
- Keterjangkauan Harga

Meningkatkan peran Perumda sebagai pemasok dengan harga sasaran, sinergi satgas pengawasan pasar, pemantauan harga secara digital & realtime, koordinasi dg Bulog untuk pemanfaatan kios sebagai penyalur SPHP

- Ketersediaan Pasok

Peningkatan produktivitas (pengairan, bibit unggul, Good Agricultural Practices), Modernisasi, inovasi, digitalisasi pra & pasca panen (cold storage, RMU, smart-farming), Penguatan kelembagaan dan kesejahteraan, Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah, KAD

- Kelancaran Distribusi

Facilitasi Distribusi Pangan, Penguatan Konektivitas, KAD, Subsidi ongkos angkut, Penguatan distribusi Mitra Pemerintah

- Komunikasi Efektif

Pemutakhiran data harga dan neraca pangan (antar daerah), Diseminasi informasi pangan & OPM, Sosialisasi diversifikasi pangan & belanja bijak, Penyusunan laporan perkembangan inflasi, Penyusunan dan monitoring peta jalan TPID, Koordinasi dan peningkatan kapasitas TPID

- Menindaklanjuti arahan Sekda Bali
- Perlu dilakukan penguatan pasokan agar harga pangan tetap stabil dan terjangkau oleh
-

masyarakat.

- Perlu dilakukan penguatan peran Perumda sebagai offtaker perlu dioptimalkan melalui perluasan kerja sama dengan desa dan dukungan pembiayaan perbankan untuk memberikan kepastian pasar bagi petani.
 - Upaya stabilisasi juga perlu dilakukan lebih intensif melalui dukungan sarana prasarana pasca panen, penguatan kerja sama antar wilayah untuk memenuhi kebutuhan program strategis, pengawasan distribusi yang berkelanjutan oleh Satgas Pangan
1. Rapat teknis berupa mengikuti Rakor TPID Provinsi Bali yang diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2026 di Ruang Graha Tirta Empul, Lantai 3, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali.
- Agenda rakor : pembahasan program pengendalian inflasi tahun 2026 dan menjaga inflasi pada periode HBKN (bulan puasa, Nyepi dan Idul Fitri).
 - Rakor dipimpin oleh Sekretaris Daerah Provinsi Bali, dihadiri oleh TPID Provinsi Bali dan TPID Kab/Kota se-Prov Bali. TPID Kab. Badung dihadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan dan Kepala Dinas Pertanian dan pangan.
 - Kesimpulan :
 - Secara nasional, posisi inflasi Bali relatif membaik, bergeser dari peringkat ke-4 inflasi tertinggi pada Desember 2024 menjadi peringkat ke-18 pada Desember 2025
 - Tantangan Pengendalian Inflasi Bali :
 - Produksi komoditas pertanian saat ini masih volatile/tidak stabil dan bergantung pada dinamika cuaca serta indeks pertanaman
 - Cuaca pada Q1'26 diperkirakan masih menjadi tantangan
 - Inefisiensi rantai pasok
 - Peningkatan demand MBG.
 - Pelaksanaan operasi pasar menjelang HBKN belum optimal
 - Strategi dan sinergi pengendalian inflasi : success store model bisnis :
 - Integrasi hulu hilir melalui RMU dan kemitraan offtaker di tabanan
 - Sinergi PERUMDA-DISTAN-SPPG dalam pengelolaan MBG di Buleleng
 - Ke depan perlu penguatan ekosistem stabilisasi harga : PERUMDA di hulu (mendukung produktifitas & offtaker, antara (hilirisasi) dan di sisi hilir (pemasaran termasuk supply ke KDKM dan SPPG).
 - Rekomendasi jangka pendek (HBKN) :
 - Penguatan pelaksanaan Operasi Pasar Murah serentak mengedepankan prinsip 3T (tepat waktu, tepat lokasi, tepat sasaran).
 - Akselerasi Kerja Sama Antar dan Intra Daerah melalui optimalisasi Perumda Pangan.
 - Pemanfaatan komunikasi publik pada media sosial TPID
 - Rekomendasi jangka panjang (2026-2027) :
 - Keterjangkauan Harga

Meningkatkan peran Perumda sebagai pemasok dengan harga sasaran, sinergi satgas pengawasan pasar, pemantauan harga secara digital & realtime, koordinasi dg Bulog untuk pemanfaatan kios sebagai penyalur SPHP

- Ketersediaan Pasok

Peningkatan produktivitas (pengairan, bibit unggul, Good Agricultural Practices), Modernisasi, inovasi, digitalisasi pra & pasca panen (cold storage, RMU, smart-farming), Penguatan kelembagaan dan kesejahteraan, Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah, KAD

- Kelancaran Distribusi

Fasilitasi Distribusi Pangan, Penguatan Konektivitas, KAD, Subsidi ongkos angkut, Penguatan distribusi Mitra Pemerintah

- Komunikasi Efektif

Pemutakhiran data harga dan neraca pangan (antar daerah), Diseminasi informasi pangan & OPM, Sosialisasi diversifikasi pangan & belanja bijak, Penyusunan laporan perkembangan inflasi, Penyusunan dan monitoring peta jalan TPID, Koordinasi dan peningkatan kapasitas TPID

- Menindaklanjuti arahan Sekda Bali
 - Perlu dilakukan penguatan pasokan agar harga pangan tetap stabil dan terjangkau oleh masyarakat.
 - Perlu dilakukan penguatan peran Perumda sebagai offtaker perlu dioptimalkan melalui perluasan kerja sama dengan desa dan dukungan pembiayaan perbankan untuk memberikan kepastian pasar bagi petani.
 - Upaya stabilisasi juga perlu dilakukan lebih intensif melalui dukungan sarana prasarana pasca panen, penguatan kerja sama antar wilayah untuk memenuhi kebutuhan program strategis, pengawasan distribusi yang berkelanjutan oleh Satgas Pangan
1. Rapat teknis berupa HLM/Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2026, di Ruang Rapat Nayaka Gosana 1 Setda Kabupaten. Kegiatan tersebut dipimpin oleh Wakil Bupati, dihadiri oleh Deputi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, Kepala Bulog Kanwil Bali, Ka. BPS Badung dan anggota TPID Badung.
- Topik HLM/Rakor : Membahas upaya pengendalian inflasi tahun 2026 dan menjaga stabilitas harga pada periode HBKN (bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H dan Nyepi Tahun Caka 1948
 - Kesimpulan :
 - Perkembangan inflasi daerah IHK di Bali pada bulan Pebruari 2026 :
 - Tingkat inflasi *m-to-m* tercatat tertinggi di Kab Badung sebesar 1,04 %, terendah di Kabupaten Tabanan sebesar 0,48%
 - Tingkat inflasi *y-to-d* tercatat tertinggi di di Kota Denpasar sebesar 0,45 %, terendah di Kabupaten Badung sebesar 0,25%
 - Tingkat inflasi *y-on-y* tercatat tertinggi di di Kota Denpasar sebesar 4,33%, terendah di Kabupaten Badung sebesar 3,06
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* di Badung, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah besar, tomat, minyak goreng, bawang merah, ikan teri, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, kangkung, sawi hijau, jagung manis, angkutan udara, kol putih/kubis, kacang panjang, pepaya, taughe/kecambah, dan emas perhiasan.
 - Kenaikan inflasi volatile food (kebutuhan pokok) seiring meningkatnya permintaan karena memasuki bulan Ramadhan dan menurunnya ketersediaan pasokan karena pengaruh cuaca.
 - Kenaikan emas perhiasan seiring meningkatnya harga emas dunia
 - Harga angkutan udara meningkat seiring normalisasi harga tiket pesawat pasca kebijakan pemerintah dalam pemberian diskon tiket pesawat untuk periode libur Nataru 2025/2026
 - Tantangan pengendalian inflasi di Badung
 - Terbatasnya kapasitas produksi.
 - Produksi pangan yang rentan karena perubahan iklim

Distribusi pasar yang tidak efisien.

- Pemenuhan permintaan masyarakat Kabupaten Badung dan kebutuhan pariwisata.
- Meningkatnya permintaan pada HBKN dan kenaikan kunjungan wisatawan.
- Fluktuasi harga LPG, BBM dan angkutan udara.
- Meningkatnya biaya pendidikan terutama pada musim awal sekolah.
- Tantangan sektor pertanian di Badung
- Alih fungsi lahan
- Terbatasnya luas kepemilikan lahan (hanya 0,2 Ha - 0,4 Ha)
- Tingkat kesuburan tanah semakin menurun
- Pengaruh iklim, hama, dan bencana alam
- Semakin langkanya buruh tani
- Kualitas SDM petani semakin menurun
- Biaya Produksi semakin meningkat
- Terbatasnya akses pemasaran
- Tantangan pengendalian inflasi pada HBKN
- Ramadhan dan Idul Fitri secara historis selalu diiringi peningkatan permintaan terhadap volatile food (kebutuhan pokok) dan barang penting lainnya.
- Masih tingginya ketergantungan pasokan bahan pangan dari luar daerah
- Keterbatasan pasokan dan kurang lancarnya distribusi LPG 3 kg.
- Meningkatnya arus mudik dan kunjungan wisatawan, menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan transportasi (darat, laut dan udara).
- Upaya konkrit pengendalian inflasi 2026
- Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia dan harga stabil.
- Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan/menimbun barang.
- Intervensi pasar melalui operasi pasar dan gerakan pangan murah.
- Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi.
- Gerakan menanam cabai
- Menjaga pasokan bahan
- Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah
- Memberikan bantuan transportasi dari APBD
- Merealisasikan BTT untuk Pengendalian Inflasi.
- Menjaga Laju Inflasi pada HBKN:
- Mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan.
- Memastikan ketersediaan stok dan pasokan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
- Melakukan sinergi pengawasan bersama satgas pangan dan aparat penegak hukum
- Optimalisasi intervensi pasar, melalui operasi pasar murah dan gerakan pangan murah
- Memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan.
- Melakukan moral suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat, antara lain melalui:
- Komunikasi kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan.
- Himbauan kepada masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja
- Antisipasi dampak inflasi pada HBKN: Bantuan stimulus Rp.2.000.000 / KK kepada umat muslim yang merayakan Idul Fitri. Bantuan tersebut untuk meningkatkan daya beli masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

- 1. Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.**
 - 2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.**
 3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
 4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedan sebagai
 5. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
 6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi :

1. Kebijakan untuk mengatasi tantangan dan hambatan pengendalian inflasi :

- a. Agar dilakukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.**
- b. Agar dilakukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.**
- c. Agar dilakukan pengaturan pola tanam supaya produksi merata sepanjang tahun.**
- d. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar meningkatkan peran sebagai *offtaker* produk pangan.**
- e. Agar dilakukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.**
- f. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana menyusun langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.**

2. Rekomendasi jangka pendek (HBKN) :

1. Penguatan pelaksanaan Operasi Pasar Murah serentak mengedepankan prinsip 4T (Tepat Waktu, Tepat Sasaran, Tepat Lokasi, Tepat Komoditas).

- Akselerasi Kerja Sama Antar dan Intra Daerah melalui optimalisasi Perumda Pangan.
3. Pemanfaatan komunikasi publik pada media sosial TPID

3. Rekomendasi jangka panjang (2026-2027) melalui strategi 4K :

1. Keterjangkauan Harga
 - Meningkatkan peran Perumda sebagai pemasok dengan harga sasaran
 - Sinergi satgas pengawasan pasar,
 - Pemantauan harga secara digital & realtime
 - Koordinasi dg Bulog untuk pemanfaatan kios sebagai penyalur SPHP
1. Ketersediaan Pasok
 - Peningkatan produktivitas (pengairan, bibit unggul, Good Agricultural Practices),
 - Modernisasi, inovasi, digitalisasi pra & pasca panen (cold storage, RMU, smart-farming),
 - Penguatan kelembagaan dan kesejahteraan, Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah, KAD
1. Kelancaran Distribusi
 - Fasilitasi distribusi pangan
 - Penguatan konektivitas
 - Optimalisasi KAD,
 - Subsidi ongkos angkut,
 - Penguatan distribusi mitra Pemerintah
1. Komunikasi Efektif
 - Pemutakhiran data harga dan neraca pangan (antar daerah),
 - Diseminasi informasi pangan & OPM,
 - Sosialisasi diversifikasi pangan & belanja bijak
 - Penyusunan laporan perkembangan inflasi
 - Penyusunan dan monitoring peta jalan TPID, Koordinasi dan peningkatan kapasitas TPID

1. Menindaklanjuti Rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 19 Januari 2026 agar dilakukan upaya menurunkan dan menjaga stabilitas harga pangan strategis, terutama bawang putih, bawang merah, minyak goreng dan telur ayam ras sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan :
 - Agar melakukan upaya meningkatkan produksi bawang merah dan telur ayam ras
 - Memberikan informasi jadwal bawang merah kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Agar melaksanakan monitoring dan menghimbau distributor untuk menyalurkan minyak goreng langsung ke pedagang di pasar pantauan.
 - Memberikan edukasi kepada pengecer dan pedagang pasar terkait :
 - Harga jual ke konsumen dengan HET Rp15.700/liter.
 - Pembatasan penjualan ke konsumen maksimal 12 liter (1 dus) per konsumen per hari.
 - Pemasangan spanduk/keterangan pada toko bahwa menjual minyak goreng sesuai HET.
1. Perumda Pasar dan Pangan MGS :
 - Agar mengoptimalkan penyerapan / pembelian produk pangan hasil panen petani dan peternak Badung.
 - Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja sama dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan bawang putih, bawang merah, dan telur ayam ras.
 - Agar mengoptimalkan pengelolaan alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan
- 2.

bawang merah.

2. Menindaklanjuti Rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 18 Pebruar 2026 agar dilakukan upaya menurunkan dan menjaga stabilitas harga pangan strategis, terutama cabai rawit merah, cabai merah besar, dan daging ayam ras sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan :
 - Agar melakukan upaya meningkatkan produksi cabai rawit merah, cabai merah besar dan daging ayam ras.
 - Memberikan informasi jadwal panen cabai rawit merah dan cabai merah besar kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
2. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar mengoptimalkan pelaksanaan intervensi pasar (operasi pasar dan pasar murah) melalui kerja sama dengan Perumda MGS, Bulog Bali dan para Camat untuk mewujudkan keterjangkauan harga dan 4T (Tepat Waktu, Tepat Sasaran, Tepat Lokasi, Tepat Komoditas).
3. Perumda Pasar dan Pangan MGS :
 - Agar mengoptimalkan penyerapan / pembelian produk pangan hasil panen petani dan peternak Badung.
 - Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja sama dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan cabai rawit merah dan cabai merah besar.
 - Agar mengoptimalkan pengelolaan alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah.

3. Menindaklanjuti Rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 9 Maret 2026 agar dilakukan upaya menurunkan dan menjaga stabilitas harga pangan strategis, terutama cabai rawit merah, cabai merah besar, dan daging ayam ras sebagai berikut :

1. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan mengintensifkan pemantauan dan sinergi pengawasan bersama Satgas pangan dan aparat penegak hukum dalam mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi, dan penimbunan komoditas pangan dan barang penting lainnya.
2. Bagian Sumber Daya Alam mengintensifkan pemantauan dan pengawasan melalui koordinasi dengan Pertamina, agen LPG dan aparat penegak hukum dalam mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi serta penimbunan BBM dan LPG 3 Kg.
3. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Pangan serta Perumda Pasar dan Pangan MGS :
 - Mengintensifkan optimalisasi intervensi pasar, baik melalui operasi pasar murah / gerakan pangan murah / program stabilisasi pasokan dan harga pangan untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras, dengan melibatkan berbagai stakeholder
 - Memastikan ketersediaan stok dan kelancaran distribusi komoditas pangan, terutama beras, aneka cabai, aneka bawang, daging, dan telur ayam ras melalui pemantauan stok di gudang, pasar tradisional, pasar ritel modern, serta tingkat produsen, optimalisasi panen raya beras di daerah, dan dukungan kelancaran distribusi melalui alokasi subsidi ongkos angkut dari APBD